



Effects of Health Counseling on Mother's Knowledge Level in Pumping Implementation

Haerani¹, Muriyati², Merni³

¹*Department of Nursing, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

²*Department of Nursing, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

³*Nursing Student, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

Corresponding author: Muriyati
Email: muriyati.Stikes@gmail.com

ABSTRACT

The method of pumping ASI (pumping) is one of the fastest and most efficient methods to increase the production of breast milk (ASI), in addition, it will provide comfort to the mother and the confidence to continue to breastfeed is also increasing. Based on the results of an initial survey conducted by researchers in the Moti Puskesmas Work Area, it was found that several mothers did not know about pumping, and did not know about the method of implementing pumping. Knowing the effect of providing health education to the level of knowledge of mothers about the implementation of pumping in the working area of Moti Health Center, Gantarangkeke District, Bantaeng Regency. This type of research is quantitative research, this type of research uses quasi-experimental research with a non-randomized pretest-posttest with control group design. The research sample of 30 respondents. Taken by consecutive sampling method. Data analysis in this study used the Wilcoxon test statistic test. Based on the results of the analysis of differences in the level of maternal knowledge about the implementation of pumping before and after the provision of health education in group 1 (Flipchart), the significance value was 0.008 ($p < 0.05$). While based on the results of the analysis of the level of maternal knowledge about the implementation of pumping before and after the provision of health counseling in group 2 (Leaflets) obtained a significance value of 0,000 ($p < 0.05$). There is an effect of providing health education to the level of knowledge of mothers about the implementation of pumping in the working area of Moti Health Center, Gantarangkeke District, Bantaeng Regency.

Keywords: Health Education, Mother's Knowledge, Pumping.

I. PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak kendala yang muncul, antara lain ibu kurang memaham I tatalaksana laktasi yang benar, bayi terlanjur mendapatkan *prelacteal feeding* (air gula atau formula) pada hari pertama kelahiran, kelainan puting ibu, kesulitan bayi dalam menghisap, ibu hamil lagi saat masih menyusui, ibu bekerja sehingga harus meninggalkan bayinya di rumah, keinginan untuk disebut modern, dan pengaruh iklan susu formula yang kian gencar. Ibu yang bekerja di luar rumah harus meninggalkan bayinya dalam kurun waktu tertentu, sehingga menjadi salah satu keterbatasan untuk bisa menyusui langsung pada bayi selama bekerja (Hidayah and Setyaningrum, 2018). Menurut data *World Health Organization* (WHO) angka menyusui pada tahun 2018 harus mencapai 68%, namun pada tahun 2016 rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia hanya berkisar 38%. Menurut Pramita (2017) di Indonesia pada tahun 2016 bayi yang mendapat ASI eksklusif hingga usia 0-5 bulan sebanyak 54,0 % dan usia sampai 6 bulan sebanyak 29,5% dan pada tahun 2017 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif usia 0-5 bulan sebanyak 46,74% dan usia sampai 6 bulan sebanyak 35,73% (Kemenkes RI, 2017).

Data yang didapatkan dari Kemenkes RI tahun 2016, di Sulawesi Selatan, bayi yang mendapat ASI eksklusif hingga usia 0-5 bulan sebanyak 55,0 % dan usia sampai 6 bulan sebanyak 38,5 %, sedangkan pada tahun 2017 dengan usia 0-5 bulan sebanyak 49,35 % dan usia sampai 6 bulan sebanyak 42,13 % (Kemenkes RI. 2017). Sedangkan presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan usia 0-6 bulan Dinas kesehatan Kabupaten bantaeng tahun 2016 sebesar 65.2 % (Dinkes Kabupaten Bantaeng, 2016). Hasil penelusuran data sekunder di Puskesmas Moti diperoleh jumlah ibu yang menyusui bayinya pada bulan Agustus 2018 sampai Februari 2019 sebanyak 70 dari 106 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (Data Sekunder Puskesmas Moti, 2019).

Penyuluhan merupakan pendekatan edukatif yang menghasilkan perilaku individu atau masyarakat yang diperlukan dalam peningkatan pengetahuan. Dengan adanya penyuluhan diharapkan tingkat pengetahuan ibu meningkat sehingga mampu memberikan ASI eksklusif pada balitanya (Fitriana, 2017). ASI eksklusif sebenarnya masih bisa dilakukan, meskipun tidak ada kontak secara langsung dengan bayi saat ditinggal bekerja. Alternatif cara yang bisa ditempuh adalah dengan pemberian ASI perah. Motivasi yang kuat dan kesabaran ekstra sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan ASI perah. Ibu sebaiknya mulai menabung ASI 1 bulan sebelum kembali bekerja. ASI perah dapat disimpan dan kemudian dapat dipersiapkan

untuk diberikan pada bayi tanpa harus berpikir untuk memodifikasinya dengan susu formula (Hidayah and Setyaningrum, 2018).

Metode pompa ASI merupakan salah satu metode palingcepat dan efisien untuk meningkatkan produksi air susu ibu (ASI), selain itu akan memberikan rasa nyaman pada ibu dan rasa percaya diri untuk terus menyusui juga semakin bertambah. Hal ini akan berdampak pada ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif bertambah. Beberapa manfaat dari MPA yang akan di terima bayi dan ibu adalah menghemat tenaga, menstimulasi payudara agar menghasilkan produksi ASI yang banyak, mudah dan hemat waktu, dapat memompa ASI sambil menyusui bayi sekaligus (Anggreni et al., 2018).

ASI eksklusif masih bisa dilakukan oleh ibu yang bekerja dengan cara memerah ASI ditempat kerja, dan disediakannya Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Perah tempat yang bersih dan tertutup untuk memerah. Di sela-sela waktu bekerja, ibu bisa memerah ASI setiap 2-3 jam. Memerah ASI dapat dilakukan dengan tangan dan pompa. Tetapi banyak juga ibu yang berhenti menyusui dan tidak memerah air usunya ditempat kerja karena tidak mengetahui cara lain jika tidak disusukan pada bayinya, bahkan beberapa ibu yang membuang ASI-nya begitu saja. Tidak menyusukan ASI pada anak dapat berdampak pada kesehatan ibu karena jika ibu tidak memberikan ASI, maka akan mempengaruhi produksi ASI, hormon, dan kesehatan payudara ibu (Hidayah and Setyaningrum, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Merdhika et al., 2014) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif. Selain itu diketahui pula perbedaan pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif antara ibu yang diberi penyuluhan dengan metode buku saku, ibu yang diberi penyuluhan dengan metode simulasi, dan ibu yang diberi penyuluhan tanpa diberi metode apapun.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Moti terhadap 10 orang ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di temukan 7 orang ibu yang tidak mengetahui tentang *pumping*, serta tidak mengetahui tentang metode pelaksanaan *pumping*, dari data tersebut di temukan pula ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, karena tingkat kesibukan ibu (bekerja), serta kurangnya pengetahuan ibu terhadap pentingnya pemberian asi eksklusif melalui metode *pumping* (pompa ASI). Berdasarkan fakta dan hal-hal yang dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan *pumping* di wilayah kerja Puskesmas Moti Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng”.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini menggunakan penelitian *quasi eksperimental* dengan rancangan penelitian *non randomized pretest-posttest with control group design*, pengukuran dilakukan pada kedua kelompok, sebelum (O1 dan O3) dan setelah periode perlakuan (O2 dan O4), sehingga diperoleh 4 hasil pengukuran. Pembagian subjek dalam kelompok tidak dilakukan secara acak, sehingga pengendalian terhadap variabel pengganggu sangat lemah (Saryono and Anggraeni, 2013). Kelompok pertama diberikan penyuluhan menggunakan *flipchart* dan kelompok kedua diberikan penyuluhan menggunakan *leaflet*.

Populasi dan sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh Ibu Menyusuidi wilayah kerja Puskesmas Moti Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng sebanyak 70 Ibu menyusui. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara *consecutive sampling* adalah suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan memilih semua individu yang ditemui dan memenuhi kriteria pemilihan, sampai jumlah sampel yang diinginkan terpenuhi (Dharma, 2011). Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, yang dibagi dalam 2 kelompok, dimana kelompok 1 sebanyak 15 sampel, dan kelompok 2 sebanyak 15 sampel.

Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian yang digunakan pada penyuluhan kesehatan adalah SAP (Satuan Acara Penyuluhan), dengan pembagian pada kelompok 1 menggunakan media penyuluhan yaitu *flipchart*, sedangkan pada kelompok 2 menggunakan media penyuluhan *leaflet*. Pada tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan *pumping* menggunakan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan pengetahuan ibu tentang pelaksanaan *pumping*, dengan menggunakan skala Gutman dengan jenis pernyataan positif memiliki nilai 1 jika pernyataan benar dan 0 jika salah, sedangkan pada pernyataan negatif berlaku sebaliknya.

Analisa data

Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan *pumping* dengan melihat *pretest* dan *posttest*. Analisis ini menggunakan uji statistik uji t berpasangan (*paired sample t test*), dan kemudian diolah dengan program SPSS 20. Uji statistik uji t berpasangan (*paired*

sample t test) merupakan uji dua sampel berhubungan (*dependen*), dimana terdapat tahap sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan pada masing-masing kelompok.

III. HASIL

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa umur responden terbanyak pada kedua kelompok adalah 26-35 tahun sebanyak 16 orang (53,3%) dengan rincian pada kelompok 1 sebanyak 9 orang (60%) dan kelompok 2 sebanyak 7 orang (46,7%). Diketahui bahwa berdasarkan pekerjaan responden terbanyak pada kedua kelompok adalah tidak bekerja sebanyak 20 orang (66,7%), dengan rincian pada kelompok 1 sebanyak 10 orang (66,7%), dan kelompok 2 sebanyak 10 orang (66,7%). Diketahui bahwa responden terbanyak pada kedua kelompok adalah tingkat pendidikan SD sebanyak 16 orang (53,3%), dengan rincian pada kelompok 1 sebanyak 8 orang (53,3%), dan pada kelompok 2 sebanyak 8 orang (53,3%).

Tabel 1. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik responden	Kelompok 1 (<i>Flipchart</i>)		Kelompok 2 (<i>Leaflet</i>)		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Umur						
17-25 tahun	5	33.3	7	46.7	12	40.0
26-35 tahun	9	60.0	7	46.7	16	53.3
36-45 tahun	1	6.7	1	6.7	2	6.7
Pekerjaan						
Bekerja	5	33.3	5	33.3	10	33.3
Tidak Bekerja	10	66.7	10	66.7	20	66.7
Pendidikan						
SD	8	53.3	8	53.3	16	53.3
SMP	1	6.7	2	13.3	3	10.0
SMA	6	40.0	5	33.3	11	36.7
Total	15	100	15	100	30	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pumping sebelum pemberian penyuluhan kesehatan paling banyak pada kedua kelompok adalah pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (50%) dengan rincian pada kelompok 1 sebanyak 8 orang (53,3%) dan kelompok 2 sebanyak 7 orang (46,7%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan Pumping sebelum Pemberian Penyuluhan Kesehatan pada kelompok 1 dan 2

Pretest Tingkat Pengetahuan Ibu	Kelompok 1 (<i>Flipchart</i>)		Kelompok 2 (<i>Leaflet</i>)		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Baik	1	6.7	2	13.3	3	10
Cukup	8	53.3	7	46.7	15	50
Kurang	6	40.0	6	40.0	12	40
Jumlah	15	100	15	100	30	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pumping setelah pemberian penyuluhan kesehatan paling banyak pada kedua kelompok adalah pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (66,7%) dengan rincian pada kelompok 1 sebanyak 10orang (66,7%) dan kelompok 2 sebanyak 10orang (66,7%).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan Pumping Setelah Pemberian Penyuluhan Kesehatan pada kelompok 1 dan 2

Pretest Tingkat Pengetahuan Ibu	Kelompok 1 (Flipchart)		Kelompok 2 (Leaflet)		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Baik	3	20.0	4	26.7	7	23.3
Cukup	10	66.7	10	66.7	20	66.7
Kurang	2	13.3	1	6.7	3	10.0
Total	15	100	15	100	30	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum penyuluhan kesehatan pada kelompok 1 sebesar 5, nilai simpang baku sebesar 1,512. Sedangkannilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum penyuluhan kesehatan pada kelompok 2 sebesar 5,20, nilai simpang baku sebesar 1,781. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaanrerata tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pumping sebelum pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 1 dan 2. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *significancy* 0,743 ($p > 0,05$) artinya “tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pumping sebelum pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 1 dan 2 di wilayah kerja Puskesmas Moti Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng.

Tabel 4. Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan Pumping sebelum Pemberian Penyuluhan Kesehatan pada kelompok 1 dan 2

	n	Rerata±s.b.	Perbedaan Rerata (IK 95%)	P Value
Sebelum Kelompok 1	15	5.00±1.512	0.603 (1.43-1.03)	0,743
Sebelum Kelompok 2	15	5.20±1.781		

Berdasarkan tabel 5 didapatkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 1 sebesar 5, nilai simpang baku sebesar 1,512. Sedangkannilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu setelah pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 1sebesar 5,93, nilai simpang baku sebesar 1,387. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pumping sebelum dan setelah pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 1 (*flipchart*).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *significancy* 0,008 ($p < 0,05$) artinya “terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pumping sebelum dan setelah pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 1 (*flipchart*) Di Wilayah Kerja Puskesmas Moti Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng.

Tabel 5. Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan Pumping sebelum dan setelah Pemberian Penyuluhan Kesehatan pada kelompok 1 (*Flipchart*)

	n	Rerata±s.b.	Perbedaan Rerata±s.b.	P Value
Sebelum Penyuluhan Klp 1	15	5.00±1.512	0.93±1.163	0,008
Setelah Penyuluhan Klp 2	15	5.93±1.387		

Berdasarkan tabel 6 didapatkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 2 sebesar 5,20, nilai simpang baku sebesar 1,781. Sedangkannilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu setelah pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 2 sebesar 6,67, nilai simpang baku sebesar 1,543. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pumping sebelum dan setelah pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 2 (*leaflet*). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *significancy* 0,000 ($p < 0,05$) artinya “terdapat perbedaan perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pumping sebelum dan setelah pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 2 (*leaflet*)”.

Tabel 6. Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan Pumping sebelum dan setelah Pemberian Penyuluhan Kesehatan pada kelompok 2 (*Leaflet*)

	n	Rerata±s.b.	Perbedaan Rerata±s.b.	P Value
Sebelum Penyuluhan Klp 2	15	5.20±1.781	1.467±1.246	0,000
Setelah Penyuluhan Klp 2	15	6.67±1.543		

Berdasarkan tabel 7 didapatkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu setelah penyuluhan kesehatanpada kelompok 1 sebesar 5,93, nilai simpang baku sebesar 1,387. Sedangkannilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu setelah penyuluhan kesehatan pada kelompok 2 sebesar 6,67, nilai simpang baku sebesar 1,543. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaanrerata tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pumping setelah pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 1 dan 2. Berdasarkan hasil analisis

diperoleh nilai *significancy* 0,182 ($p > 0,05$) artinya “tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pumping setelah pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 1 dan 2 di wilayah kerja Puskesmas Moti Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Dengan kata lain tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pumping setelah pemberian penyuluhan kesehatan antara kelompok 1 dan 2 sama.

Tabel 7. Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan Pumping setelah Pemberian Penyuluhan Kesehatan pada kelompok 1 dan 2

	n	Rerata±s.b.	Perbedaan Rerata (IK 95%)	P Value
Setelah Kelompok 1	15	5.93±1.387	0.73 (1.83-0.36)	0,182
Setelah Kelompok 2	15	6.67±1.543		

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini didapatkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum penyuluhan kesehatan pada kelompok 1 sebesar 5, nilai simpang baku sebesar 1,512. Sedangkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum penyuluhan kesehatan pada kelompok 2 sebesar 5,20, nilai simpang baku sebesar 1,781. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rerata tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pumping sebelum pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 1 dan 2. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *significancy* 0,743 ($p > 0,05$) artinya “tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pumping sebelum pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 1 dan 2 di wilayah kerja Puskesmas Moti Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Menurut Mubarak (2011) dalam (Rosita and Remedina, 2017) Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan, takhayul, dan penerangan-penerangan yang keliru. Pengetahuan secara umum adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Selain itu pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain pendidikan yang berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak, minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang

untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Hal ini didukung kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Rosita and Remedina, 2017). Pendekatan riset eksperimental membandingkan dua kelompok yang *homogeny*. Sesuai dengan tinjauan pustaka diatas maka pada pendekatan eksperimental kelompok 1 dan kelompok 2 memiliki kesetaraan (*homogen*), sehingga eksperimen dapat dilakukan untuk melihat perubahan pada kedua kelompok untuk melihat hasil signifikan setelah eksperimen. Peneliti melakukan pengukuran terlebih dahulu tentang kadar glukosa darah pada lansia yang menderita diabetes mellitus untuk memastikan perubahan kadar glukosa darah setelah diberikan terapi.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 1 sebesar 5, nilai simpang baku sebesar 1,512. Sedangkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu setelah pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 1 sebesar 5,93, nilai simpang baku sebesar 1,387. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pumping sebelum dan setelah pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 1 (*flipchart*). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *significancy* 0,008 ($p < 0,05$) artinya “terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pumping sebelum dan setelah pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 1 (*flipchart*) Di Wilayah Kerja Puskesmas Moti Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rahmad And Almunadia, 2017) menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum penyuluhan dengan sesudah penyuluhan ($p\text{-value} < 0,05$). Jadi, penyuluhan menggunakan media *flipchart* dan tanpa media bagi ibu secara statistik menunjukkan pengaruh yang bermakna untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang konsumsi sayur dan buah-buahan di Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu ajaran yang berhubungan dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku hidup sehat (Rosita and Remedina, 2017). Media *flipchart*

merupakan media berupa visual (penglihatan) yang digunakan untuk menyampaikan sejumlah besar informasi atau menyajikan suatu ide konsep yang rumit, dan media flipchart ini dapat berupa gambar dan berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang dikehendaki. Merupakan sebuah media bentuk penyampaian informasi atau pesan melalui lembaran yang dilipat, isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi diantara keduanya (Sukmawati, 2017).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian diperoleh peningkatan pengetahuan ibu setelah pemberian penyuluhan kesehatan tentang pelaksanaan *pumping*, hal ini terjadi karena tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu mengalami peningkatan setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang metode pompa ASI, peningkatan pendidikan dengan media *flipchart* memiliki pengaruh yang tinggi dalam meningkatkan pengetahuan ibu sehingga bisa terwujudnya perilaku yang bagus. Penyampaian informasi melalui media *flipchart* mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan, karena media tersebut tidak hanya di dengar oleh ibu, tetapi bisa diamati apa yang ada di depannya walaupun tidak secara langsung.

Berdasarkan penelitian inididapatkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 2 sebesar 5,20, nilai simpang baku sebesar 1,781. Sedangkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu setelah pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 2 sebesar 6,67, nilai simpang baku sebesar 1,543. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan *pumping* sebelum dan setelah pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 2 (*leaflet*). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *significancy* 0,000 ($p < 0,05$) artinya “terdapat perbedaan perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan *pumping* sebelum dan setelah pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 2 (*leaflet*)”. Hasil penelitian (Khoiron, 2014) menunjukkan Nilai rata-rata *pretest* pengetahuan dengan menggunakan media *leaflet* sebesar 12,00 nilai ratarata *posttest* naik menjadi 14,37, sehingga terjadi kenaikan rata-rata sebesar 2,37. Sedangkan hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian (Muslikha and Purwanti, 2011) tentang Peran *Leaflet* ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Motivasi Untuk menyusui Secara Eksklusif di BPS NY. Djuwedah Kebasen Kabupaten Banyumas, hasil penelitian menunjukkan bahwa *leaflet* memiliki peran dalam peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan motivasi ibu untuk menyusui secara eksklusif.

Pendidikan Kesehatan Pendidikan kesehatan pada hakikatnya ialah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Pada dasarnya tujuan utama pendidikan kesehatan adalah untuk mencapai 3 hal, yaitu: Peningkatan pengetahuan atau sikap masyarakat; Peningkatan perilaku masyarakat; Peningkatan status kesehatan masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Alat bantu pendidikan yaitu alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran. Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi. Kelebihan Leaflet adalah tahan lama, mencakup orang banyak, biaya tidak tinggi, tidak perlu listrik, dapat dibawa kemana-mana, dapat mengungkit rasa keindahan, mempermudah pemahaman dan, meningkatkan gairah belajar (Khoiron, 2014).

Ada tiga faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor predisposisi, factor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi antara lain berupa pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi. Selain itu di pengaruhi sikap dan perilaku petugas kesehatan sebagai salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) terhadap perilaku ibu bekerja untuk dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan cara memerah ASI. Pengetahuan, sikap, kesadaran dan perilaku sangat berhubungan satu sama lain. Apabila perilaku baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran maka akan terjadi sikap yang di harapkan sehingga terjadi perubahan sikap. Menurut asumsi peneliti adanya pengaruh pada penelitian ini mencerminkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan tentang pelaksanaan *pumping* yang diberikan berdampak positif terhadap perubahan tingkat pengetahuan ibu. Menurut peneliti penyuluhan kesehatan merupakan metode yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu, pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi ibu dengan cara memberikan informasi secara langsung mengenai hal-hal yang masih belum dimengerti tentang pelaksanaan *pumping*. Dalam hal ini peneliti sebagai pemberi informasi dengan menggunakan media *leaflet* dapat membantu dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan secara efektif, karena dapat menarik perhatian ibu yang dapat menumbuhkan motivasi dan minat responden, sehingga ibu lebih paham dan dapat menguasai tujuan penyuluhan.

Berdasarkan penelitian inididapatkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu setelah penyuluhan kesehatan pada kelompok 1 sebesar 5,93, nilai simpang baku sebesar 1,387. Sedangkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu setelah penyuluhan kesehatan pada

kelompok 2 sebesar 6,67, nilai simpang baku sebesar 1,543. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rerata tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pumping setelah pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 1 dan 2. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *significancy* 0,182 ($p > 0,05$) artinya “tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pumping setelah pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 1 dan 2 di wilayah kerja Puskesmas Moti Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Dengan kata lain tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pumping setelah pemberian penyuluhan kesehatan antara kelompok 1 dan 2 sama. Berdasarkan penelitian (Sukmawati, 2017) menunjukkan efektifitas pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan flipchart terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada ibu hamil terjadi peningkatan pengetahuan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan nilai p value sebesar 0,000.

Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pengalaman, pendidikan, instruksi verbal dan penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi, media. Masing-masing faktor tidak berdiri sendiri, seringkali merupakan gabungan dari beberapa faktor. Informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari berbagai cara misalnya dari media cetak dan media elektronik. Macam-macam dari media cetak adalah poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, sticker dan pamphlet, sedangkan macam-macam dari media elektronik adalah TV, radio, cassette dan slide. Baik media leaflet maupun media elektronik seperti tampilan slide power point lewat LCD adalah salah satu media yang paling sering digunakan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Media penyuluhan sebenarnya tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap namun dapat juga menarik perhatian. Pengelompokan media berdasarkan perkembangan teknologi dibagi menjadi media cetak, audiovisual dan computer. Media lembar balik merupakan salah satu bentuk alat bantu pendidikan yang saat ini umum digunakan karena pembuatan yang relatif mudah dan penggunaan yang dapat dimengerti dengan mudah oleh para penyuluh kesehatan (Safitri And Murharyati, 2015).

Media *leaflet* digunakan sebagai media pendidikan kesehatan dikarenakan dalam media ini sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya disaat santai, informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, dapat memberikan informasi lebih detail mengenai informasi yang tidak dapat diberikan secara lisan dan mengurangi kebutuhan mencatat (Saban, 2017). Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan pada penelitian ini sangat membantu responden untuk memahami informasi yang diberikan, materi kesehatan tentang pelaksanaan *pumping* diuraikan menggunakan bahasa yang jelas, mudah dimengerti

dan disertai ilustrasi gambar yang menarik, sehingga responden mudah untuk mempraktikkan sendiri pada materi-materi yang berkaitan dengan tindakan. Media *flipchart* merupakan penyampaian materi melalui lembaran-lembaran kertas yang berisi tulisan, jika isi materi yang disampaikan penyuluh terlewatkan atau ada lembaran yang harus mendapatkan perhatian kembali maka akan diulang kembali oleh penyuluh, sehingga bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu yang berpengetahuan rendah dan lambat mencerna informasi, maka penyuluhan dengan media *flipchart* dan *leaflet* sangat membantu meningkatkan pengetahuan ibu.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan *pumping* sebelum pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 1 dan 2 di wilayah kerja Puskesmas Moti Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan *pumping* sebelum dan setelah pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 1 (*flipchart*) Di Wilayah Kerja Puskesmas Moti Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng. Terdapat perbedaan perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan *pumping* sebelum dan setelah pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 2 (*leaflet*) Di Wilayah Kerja Puskesmas Moti Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng. Tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan *pumping* setelah pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok 1 dan 2 di wilayah kerja Puskesmas Moti Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng. Saran yang dapat saya sampaikan adalah masukan bagi petugas kesehatan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikandan diharapkan juga akan memberikan manfaat kepada masyarakat dalam hal informasi tentang pentingnya Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan *pumping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, S., Mudayatiningsih, S., Maemunah, N., 2018. Pengaruh Penggunaan Metode Pompa Asi (Mpa) Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Wilayah Tologomas Kota Malang. *J. Nurs. News* 3.
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Yogyakarta.
- Astutik, 2014. *Payudara Dan Laktasi*. Trans Infomidia, Jakarta.
- Dharma, K.K., 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Trans Info Media, Jakarta.
- Fitriana, E., 2017. Pengaruh Penyuluhan Mp Asi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Mp Asi Di Puskesmas Samigaluh I. *Fak. Ilmu Kesehat. Univ. 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Hidayah, L., Setyaningrum, U., 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Asi Perah Dengan Sikap Terhadap Asi Perah. *J. Ilm. Bidan* 3, 1–8.

- Khamzah, S., 2012. Segudang Keajaiban Asi Yang Harus Anda Ketahui. Flashbook, Jakarta\.
- Khoiron Nur. 2014. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Leaflet Dan Media Slide Power Point Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Ibu-Ibu Pkk Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kholid, A., 2015. Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasinya. Pt Rajagrafindo Persada, Depok.
- Lestari, T., 2015. Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Maryunani, A., 2012. Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif Dan Manajemen Laktasi. Trans Info Media, Jakarta.
- Merdhika, W.A.R., Mardji, M., Devi, M., 2014. Pengaruh Penyuluhan Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dan Sikap Ibu Menyusui Di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Teknol. Kejuru. J. Teknol. Kejuru. Dan Pengajarannya 37.
- Mulyani, N., 2013. Asi Dan Panduan Ibu Menyusui. Nuha Medika, Yogyakarta. Muslikha dan Purwanti. 2011. Peran Leaflet ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Motivasi Untuk menyusui Secara Eksklusif di BPS NY. Djuwedah Kebasen Kabupaten Banyumas.
- Nirwana, A., 2014. Asi Dan Susu Formula, Kandungan Dan Manfaat Susu Formula. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Novita, M.R., 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kandungan Air Susu Ibu Di Desa Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar. Fak. Ilmu Kesehat. Univ. Muhammadiyah Surak.
- Nursalam, 2011. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Salemba Medika, Jakarta.
- Rahmad Agus Hendra dan Almunadia. 2017. Pemanfaatan Media Flipchart Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Konsumsi Sayur Dan Buah. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala Volume 17, Number 3, Desember.
- Rosita, S.D., Remedina, G., 2017. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Pijat Bayi. Bidan Prada J. Publ. Kebidanan Akbid Ylpp Purwok. 8.
- Saban Saharyah. 2017. Efektifitas Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Siswi Sman 2 Ngaglik Sleman. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Safitri Eka Nur dan Murharyati Atiek. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Flipchart Tentang Penanganan Dehidrasi Pada Balita Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu di Rumah Sakit Umum Daerah Surakarta. STIKes Kusuma Husada Surakarta
- Saryono, 2011. Metodologi Penelitian Keperawatan. Unsoed, Purwokerto.
- Saryono, Anggraeni, Nani, 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan. Nuha Medika, Jakarta.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sukmawati. 2017. efektifitas pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan flipchart terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Tawang Sari. Stikes kusuma Husada Surakarta